

---

**PEMODELAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA MENUJU TRANSPARANSI DAN  
AKUNTABILITAS****<sup>1</sup>Djuli Sjafei Purba, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun**

email : djulipurba484@gmail.com

**<sup>2</sup>Vitryani Tarigan, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun**

email : vitry\_tarigan@yahoo.com

**<sup>3\*</sup>Wico Jontarudi Tarigan, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun**

email : ico180285@gmail.com

**ABSTRAK**

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua dari tujuh prinsip manajemen keuangan. Oleh karena itu maka laporan keuangan keuangan harus menganut prinsip tersebut baik laporan keuangan organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba. Laporan keuangan yang telah menganut prinsip transparan dan akuntabilitas berdampak terhadap keberlanjutan organisasi. Para stake holder dapat mudah memahami dan memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap pembacanya, sehingga laporan keuangan dapat dijadikan sebuah dasar untuk mengambil langkah atau menetapkan berbagai program. Secara khusus laporan keuangan organisasi nirlaba seperti gereja, masjid dan organisasi sosial lainnya yang nota bene sumber pendapatannya adalah berasal dari sumbangan anggota organisasi. Semakin tinggi tingkat kepercayaan maka berpotensi semakin besar sumbangan yang akan diberikan oleh anggota. Namun dalam rangka terwujudnya laporan keuangan yang transparan dan akuntabel dibutuhkan sistim informasi akuntansi yang memadai. Sistim informasi akuntansi yang baik tercermin dari berbagai dokumen yang dilahirkan yang dapat merekam seluruh transaksi yang terjadi di dalam organisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Hosianna. Hasil observasi menunjukkan terdapat banyak kegiatan ibadah yang terjadi di lingkup gereja dan rumit nya aliran kas. Setiap kegiatan ibadah terdapat pengumpulan dana. Penelitian ini dimulai dari mengidentifikasi berbagai kegiatan ibadah yang ada, merancang formulir sebagai media untuk merekam data keuangan yang terjadi, dan selanjutnya menyusun laporan keuangan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu terciptanya 19 formulir yang diberi nama formulir Hos-01 sampai Hos-19 dan berdasarkan data yang direkam di dalam formulir tersebut disusunlah laporan keuangan yang mengacu pada proses akuntansi. Laporan keuangan yang dilahirkan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

**Kata Kunci : Transparan, Akuntabel, Gereja, Laporan Keuangan****ABSTRACT**

*Transparency and accountability are two of the seven principles of financial management. Therefore, financial financial statements must adhere to these principles, both financial statements of business organizations and non-profit organizations. Financial reports that have adhered to the principles of transparency and accountability have an impact on the sustainability of the organization. Stakeholders can easily understand and give high confidence to their readers, so that financial statements can be used as a basis for taking steps or establishing various programs. In particular, the financial statements of non-profit organizations such as churches, mosques and other social organizations whose sources of income are donations from members of the organization. The higher the level of trust, the greater the potential for contributions to be made by members. However, in order to realize transparent and accountable financial reports, an adequate accounting information system is needed. A good accounting information system is reflected in the various documents that are issued*

*that can record all transactions that occur within the organization. This research starts from identifying various existing worship activities, designing forms as a medium for recording financial data that occurs, and then compiling financial reports based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45. This research was conducted at the Simalungun Protestant Christian Church (GKPS) Hosianna. Observation results show that there are many worship activities that occur within the church and the complexity of cash flow. Every worship activity has a fundraising event. This research starts from identifying various existing worship activities, designing forms as a medium for recording financial data that occurs, and then compiling financial reports based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45. The results obtained from this study are the creation of 19 forms named Hos-01 to Hos-19 forms and based on the data recorded in these forms, financial statements are prepared that refer to the accounting process. The financial statements that are produced are financial statement, activity reports, cash flow statements and notes of financial statement*

*Keyword : Transparent, Accountable, Church, Financial Statements*

## **I. PENDAHULUAN**

Penelitian tentang penyajian laporan keuangan yang menganut prinsip tranparan dan akuntabilitas telah banyak dilakukan di berbagai Negara. Di negara Zimbabwe dengan judul “the impact of independence of internal audit fuction on transparency ang accountability case of Zimbabwe local authorities (Fadairo, Williams, & Maggio, 2015). Di Negara Amerika Serikat (united states) berjudul “accountability, transparency and citizen engagement in government financial reporting (Ogbuagu & Onuora, 2019). Di Negara Nigeria berjudul Effect of IPSAS Adoption on accountability and Transparency in the Nigerian Public Sector Organization (Kabuhung, 2013). Dilihat dari jenisnya, organisasi Gereja masuk dalam kategori organisasi Nirlaba. Gereja adalah salah satu organisasi nirlaba/non profit keagamaan (Pontoh, 2017).

Untuk menjalankan roda organisasi maka Gereja mempunyai kepengurusan. Pengurus di tingkat gereja dalam hal ini adalah Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Hosianna adalah Pimpinan Harian Majelis Jemaat (PHMJ) yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara. Organisasi nirlaba ini bukanlah organisasi yang berorientasi pada keuntungan. Organisasi nirlaba memerlukan pelaporan keuangan sebagai bentuk tanggungjawab atas kegiatannya dalam suatu periode (Andarsari, 2017). Walaupun organisasi semacam ini tidak mencari laba, namun mereka tetap berurusan dengan soal - soal keuangan karena mereka mempunyai anggaran, membayar tenaga kerja, membayar listrik dan sewa, serta urusan - urusan keuangan lainnya (Winardi, 2014).

Dalam rangka pengembangan pelayanan kepada jemaat, Gereja GKPS Hosianna mempunyai seksi pelayanan kategorial yang terdiri dari Seksi Sekolah Minggu, Seksi Inang, Seksi Namaposo dan Seksi Bapa. Untuk peningkatan pelayanan dari sisi wilayah Gereja GKPS Hosianna membentuk sektor - sektor yang terdiri dari sektor 1 sampai dengan sektor 5 dan memiliki Badan Diakonia Sosial (BDS) serta Panitia Pembangunan yang semuanya masing - masing memiliki kepengurusan yang terdiri dari satu orang ketua, satu orang sekretaris dan satu orang bendahara. Setiap tahun masing - masing kepengurusan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan yang disampaikan dalam rapat yang dihadiri seluruh anggota jemaat. Pertanggungjawaban keuangan berisikan arus kas masuk dan arus kas keluar. Pengurus menguraikan semua sumber kas masuk dan penggunaan/peruntukan dari kas keluar, sehingga didapat saldo kas pada akhir tahun untuk masing - masing seksi, sektor badan diakonia social dan panitia pembangunan.

Berdasarkan hasil observasi ke lapangan didapat tingkat kesulitan yang tinggi perihal sirkulasi kas yang ada di Gereja GKPS Hosianna yang digambarkan seperti gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Perputaran Kas

Kas bersumber dari kegiatan ibadah dalam bentuk kolekte dan ucapan syukur. Kolekte dan ucapan syukur yang diberikan jemaat mempunyai tujuan masing - masing sesuai keinginan dari jemaat pemberi. Dalam rapat pertanggungjawaban ini, diberikan waktu kepada jemaat untuk bertanya atas laporan yang disampaikan masing-masing kepengurusan dan setiap kepengurusan akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Jemaat melihat dalam laporan yang disampaikan pengurus masih terdapat beberapa transaksi yang tidak dilaporkan atau berbeda dilaporkan dari fakta yang terjadi. Hal ini lah yang menjadi latar belakang peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, dalam rangka melahirkan laporan pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh pengurus tansparan dan akuntabel.

Pada saat pertanggungjawaban ini, sering terjadi permasalahan. Permasalahan yaitu 1) beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan tidak disampaikan dalam laporan 2) catatan trasaksi keuangan yang tidak didukung oleh data yang akurat dan akuntabel 3) Belum tersaji laporan keuangan sesuai dengan prinsip Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 (penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba). Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini adalah 1) Merekam semua kegiatan yang terjadi selama satu tahun 2) Transaksi keuangan didukung oleh data yang akurat dan akuntabel 3) Penyajian laporan keuangan Gereja berdasarkan prinsip PSAK 45.

Penelitian ini mempunyai urgensi karena akan mengurangi tingkat perdebatan pada saat laporan pertanggungjawaban. Laporan yang transparan dan akuntabel menambah tingkat kepercayaan jemaat. Bidang focus riset penelitian ini adalah teknologi informasi dan komunikasi, dengan tema riset adalah pengembangan system berbasis kecerdasan buatan dengan topic riset adalah pengembangan aplikasi sistim cerdas

## II. TINJAUAN TEORI

### Organisasi

Organisasi merupakan elemen yang amat diperlukan di dalam kehidupan manusia (apalagi dalam kehidupan modern), organisasi membantu kita melaksanakan hal-hal atau kegiatan - kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik sebagai individu, bahwa organisasi - organisasi membantu masyarakat membantu kelangsungan pengetahuan dan ilmu pengetahuan (Ambarwati, 2018). Organisasi pada dasarnya digunakan sebagai tempat atau wadah dimana orang - orang berkumpul, bekerjasama secara rasional dan sistematis, terencana, terorganisasi, terpimpin dan terkendali, dalam memanfaatkan sumber daya (uang, material, mesin, metode, lingkungan), sarana - parasarana, data, dan lain sebagainya yang digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (IAI, 2015). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang - orang dalam satu wadah atau kelompok yang mempunyai tujuan yang akan dicapai secara bersama – sama.

Dilihat dari tujuannya, organisasi terdiri dari dua jenis yaitu organisasi yang bertujuan laba atau yang disebut dengan organisasi profit dan organisasi yang tidak bertujuan laba atau disebut dengan organisasi nirlaba. Organisasi profit adalah organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan sedangkan organisasi nirlaba adalah yang tidak bertujuan untuk mendapatkan laba tetapi lebih kepada konsep pelayanan terhadap masyarakat. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang

lebih memperhatikan jumlah kas dan saldo investasi mereka, namun tidak berfokus pada pendapatan laba, sedangkan definisi nirlaba adalah bersifat tidak mengutamakan perolehan keuntungan (Andarsari, 2017). Beberapa contoh organisasi nirlaba yaitu organisasi gereja, masjid, politik, rumah sakit, organisasi kelompok - kelompok kemasyarakatan, kepemudaan serikat-serikat buruh dan lain sebagainya, yang orientasi nya tidak mengejar atau mendapatkan keuntungan

### **Gereja**

Gereja adalah persekutuan orang kudus. Gereja memiliki tugas dan panggilan untuk melakukan pengajaran yang benar kepada orang percaya yang sesuai dengan ajaran Alkitab (Ahyaruddin et al., 2017). Gereja ada karena panggilan untukewartakan Kerajaan Allah di dunia, oleh sebab itu kepemimpinan tidak terutama berkenaan dengan penataan organisasi gereja tetapi berkenaan dengan penataan pelayanan gereja kepada Tuhan dan bagi dunia (Rahmawati & Hidayati, 2015).

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya, Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (Andarsari, 2017)

### **Laporan Keuangan**

PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 8 April 2011 (Purwaningrum, Khasanah & Karmanto, 2019). Tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan kepada para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Masjid merupakan salah satu organisasi non profit, akuntansi untuk organisasi non profit telah diatur oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, PSAK No. 45 menghendaki penerapan akuntansi aktual bagi organisasi non profit (Ritonga, 2020).

### **Sistim Informasi Akuntansi**

Kebutuhan akan suatu informasi yang cepat dan akurat ditunjang dengan pengolahan data yang maksimal dan proses perhitungan yang cepat dan benar. Komputer merupakan alat pengoperasian dalam bidang pendidikan atau bisnis, karena komputer merupakan fasilitas yang memungkinkan dalam mengatasi keterbatasan yang dimiliki manusia serta dalam pemecahan masalah yang dihadapi (Borrong, 2019).

### **Formulir**

Identifikasi kebutuhan isi formulir rekam medis untuk membuat desain map formulir rekam medis, penataan rak filing, dan penyusunan SPO penyimpanan rekam medis yaitu dengan brainstorming dengan Kepala Puskesmas, petugas rekam medis dan petugas di unit pelayanan pemeriksaan umum, pelayanan KIA/KB dan pelayanan kesehatan gigi (Rizky, 2016). Untuk mendokumentasikan seluruh transaksi yang terjadi maka perlu perancangan formulir yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi.

### **Laporan Keuangan berdasarkan PSAK 45**

Penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba seara khusus diatur melalui Pertanyaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Laporan keuangan tersebut terdiri dari :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan berisikan informasi tentang keberadaan asset, liabilitas, serta asset neto sebuah organisasi nirlaba dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Unsur asset disajikan dalam laporan posisi keuangan secara berurutan sesuai dengan tingkat likuiditas nya adalah a) kas dan setara kas b) piutang, c) persediaan d) sewa, asuransi dan jasa lain dibayar di muka e) investasi jangka panjang f) tanah. Unsur liabilitas adalah a) utang, b) pendapatan diterima di muka c) utang lain-lain dan d) utang jangka panjang. Usur asset neto terdiri dari a) tidak terikat b) terikat temporer c) terikat permanen

b. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas menggambarkan jumlah pendapatan dan jumlah beban yang terjadi selama periode tertentu. Pendapatan dan beban tersebut dikelompokkan dalam kategori tidak terikat, terikat temporer dan terikat permanen. Selisih dari pendapatan dikurangi dengan beban merupakan penambahan asset neto

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu, sehingga pada akhir periode terlihat saldo kas yang tertera dalam laporan posisi keuangan. Unsur dalam laporan arus kas terdiri dari aliran kas dari aktivitas operasi, aliran kas dari aktivitas investasi dan aliran kas dari aktivitas pendanaan. Aliran kas aktivitas operasi menggambarkan kas masuk dari penyumbang dan kas keluar untuk membiayai kegiatan operasional organisasi nirlaba tersebut. Aliran kas investasi menggambarkan aliran kas masuk dari penjualan asset tetap dan kas keluar untuk pembelian atau pengadaan asset tetap. Aliran kas dari aktivitas pendanaan adalah penerimaan dari hutang jangka panjang sedangkan kas keluar adalah pembayaran atas hutang dan beban bunga. Saldo kas didapat dari kas masuk dikurangi kas keluar.

d. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah pengungkapan atas semua perkiraan yang ada dalam laporan keuangan. Perubahan atas saldo masing - masing perkiraan, terjadi kenaikan atau penurunan, digambarkan dengan jelas. Beberapa peneliti terdahulu yang melakukan penelitian atas laporan keuangan organisasi nirlaba yaitu :

1. Analisis penerapan PSAK no 45 pada yayasan Masjid Al Falah Surabaya (Rizky, 2016) Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan PSAK no 45 pada Gereja Bzl (Pontoh, 2017). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK no 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana (Tinungki, 2014)
2. Laporan keuangan organisasi nirlaba (Lembaga masjid) (Andarsari, 2017)
3. Analisis pelaporan keuangan di Yayasan As-Salam Manado (berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)
4. Analisis akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan lembaga amal zakat di kota Bandung (Mediawati, 2012).
5. Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid di Kota Pekanbaru (Ahyaruddin et al., 2017).
6. Rancangan Manajemen filing dan desain formulir pelayanan kesehatan umum di Puskesmas Sunyaragi kota Cirebon (Purwaningrum Khasanah & Karmanto, 2019)

State of art dalam penelitian ini sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang dilakukan penelitian yang dilakukan (Setiawan & Yulianti, 2014) Evaluasi Implementasi Laporan Keuangan Sebagai Bentuk Akuntabilitas Gereja Katolik Saint Stanislaus Girisonta dengan hasil penelitian bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh Gereja sudah baik, dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangannya sudah sesuai prosedur. Namun belum terdistribusi dengan baik, sehingga masih terdapat umat yang mempertanyakan pengelolaan laporan keuangan Gereja. Penelitian (Natawibawa, Mulya, & Yoh, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan dan aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi dan aksesibilitas dalam pengelolaan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gaventa & Mcgee, 2013); (Jachi & Yona, 2019); (Ogbuagu & Onuora, 2019) bahwa kebijakan pembangunan di berbagai sektor muncul dari efektivitas transparansi dan akuntabilitas dengan melakukan analisis terhadap bukti – bukti.

### III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan focus group discussion (FGD) dengan mitra dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi semua jenis kegiatan (ibadah/kebaktian)

- b. Mengidentifikasi aliran kas yang terjadi di lingkup Gereja dan mengidentifikasi semua jenis transaksi yang terjadi dalam kegiatan (ibadah) dan merancang formulir untuk merekam transaksi yang terjadi pada kegiatan ibadah/kebaktian dengan 19 formulir.
- c. Uji coba penerapan formulir 1 sampai dengan formulir 19
- d. Pembuatan model dan aplikasi penyusunan laporan keuangan
- e. Menyusun laporan keuangan berdasarkan PSAK 45

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian digambarkan aliran kas yang terjadi di Gereja GKPS Hosianna adalah sebagai berikut:

##### Siklus / Aliran Kas

Semua jenis transaksi yang terjadi di GKPS Hosianna digambarkan dalam siklus / aliran kas yang tersaji pada gambar 2 berikut :



Gambar 2 Siklus / Aliran Kas

##### Transaksi dan Formulir yang digunakan dalam kegiatan ibadah

Transaksi atau kegiatan yang terjadi di lingkup GKPS Hosianna adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan Ibadah/kebaktian (partonggoan) sektor

Kegiatan Ibadah/kebaktian (partonggoan) sektor yang dilaksanakan di sector 1 sampai dengan sector 5. Kegiatan ibadah sektor di dilakukan satu kali dalam satu minggu dan jadwal pelaksanaan berdasarkan keputusan masing-masing sector. Sektor 1 dilaksanakan pada hari Selasa pukul 19.30 Wib, sektor 2 dilaksanakan pada hari Kamis pukul 19.30 Wib, Sektor 3 dilaksanakan pada hari Rabu pukul 19.30 Wib, Sektor 4 dilaksanakan pada hari Kamis pukul 19.30 Wib dan Sektor 5 dilaksanakan pada hari Rabu pukul 19.30 Wib. Pada Pada kegiatan ibadah ini dilakukan 3 jenis persembahan atau sering disebut kolekte, kolekte 1 peruntukannya ke Kantor Sinode GKPS, kolekte 2 peruntukannya untuk Keuangan Jemaat dan kolekte 3 untuk kas masing -masing Sektor. Untuk kolekte 3, meskipun peruntukannya untuk kas Sektor tetapi harus terlebih dahulu disetor kan ke Bendahara Jemaat, selanjutnya Bendahara Jemaat mengembalikan ke masing - masing Bendahara Sektor.

Selain pengumpulan kolekte, jemaat juga memberikan ucapan syukur yang peruntukannya sesuai dengan keinginan dari si pemberi yaitu ke kas sektor, kas Sekolah Minggu, Kas Namaposo, Kas Bapa, Kas Inang, Kas Jemaat, Kas Pembangunan, Kas Badan Diakonia Sosial, Kas Resort atau pun ke Kas Kantor Sinode. Untuk merekam data transaksi keuangan yang terjadi di Ibadah / Partonggoan sektor dituangkan dalam gambar 4.2 Formulir Hos-01 sebagai berikut. Selain merekam data transaksi keuangan, formulir ini juga digunakan untuk merekam semua pelaksana ibadah, jumlah jemaat yang hadir dan merekam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan atau informasi yang berkaitan dengan kegiatan di sector masing-masing. Dan dokumen ini juga digunakan sebagai alat bukti serah terima uang dari Bendahara masing-masing sektor ke Bendahara jemaat dan masing-masing membubuhkan tanda tangan. Dokumen ini dibuat rangkap dua, yang asli atau copy 1 dipegang oleh Bendahara Sektor sebagai pemberi uang dan copy 2 dipegang oleh Bendahara Jemaat sebagai yang penerima uang.



3. Kegiatan Ibadah Seksi Bapa

Kegiatan Ibadah Seksi Bapa dilakukan satu kali dalam 1 bulan. Di dalam ibadah ada pengumpulan kolekte yang terdiri dari kolekte 1 dan kolekte 2. Kolekte 1 peruntukannya ke Kas Keuangan Kantor Sinode dan Kolekte 2 untuk kas Keuangan Seksi Bapa. Data direkam dalam Formulir Hos-03. Selain berisi data keuangan, formulir ini juga digunakan untuk merekam data yang bertugas di dalam ibadah. Formulir ini juga digunakan sebagai alat bukti penyerahan uang dari Bendahara Seksi Bapa ke Bendahara Jemat. Semua uang kolekte diserahkan kepada Bendahara Jemaat dan pada akhir bulan Bendahara Jemaat mengembalikan kolekte 2 kepada Bendahara Seksi Bapa

**GEREJA KRISTEN PROTESTAN SIMALUNGUN (GKPS)**  
**JEMAAT HOSIANNIA - RESORT SIANTAR II**  
**LAPORAN PARTONGGOAN SEKSI BAPA** Formulir Hos-03

No. Lap. Partonggoan Seksi Bapa: \_\_\_\_\_

**A. Partonggo**  
1. Hari / Tanggal : \_\_\_\_\_  
2. Lokasi : \_\_\_\_\_ Sektor: \_\_\_\_\_

**B. Partonggo**  
1. Parambitan : \_\_\_\_\_  
2. Paragenda : \_\_\_\_\_  
3. Sibson Doding : \_\_\_\_\_  
4. Tonggo roh : \_\_\_\_\_  
5. Sibasa Pamatian : \_\_\_\_\_

**B. Monev/audit Partonggoan** : \_\_\_\_\_

**C. Galangan**

Gal 1 (Pusat)	Gal 2 (Seksi Bapa)	Jumlah

**D. No. Monev/audit atau audit Sponsoring**  
1. \_\_\_\_\_

**E. Partonggoan bulan ini**  
1. Hari / tgl : \_\_\_\_\_  
2. Lokasi : \_\_\_\_\_ Sektor: \_\_\_\_\_  
3. Parambitan : \_\_\_\_\_  
4. Paragenda : \_\_\_\_\_  
5. Sibson Doding : \_\_\_\_\_  
6. Tonggo : \_\_\_\_\_

Pematangsiantar : \_\_\_\_\_

Menyerahkan uang sebesar Rp. \_\_\_\_\_  
di tangan Bendahara \_\_\_\_\_

No. monev/audit : \_\_\_\_\_ No. monev/audit : \_\_\_\_\_

Bendahara Seksi Bapa : \_\_\_\_\_ Bendahara Jemaat Hosianna : \_\_\_\_\_

Gambar 5 Formulir Hos-03 Laporan Kegiatan Ibadah Seksi Bapa

4. Kegiatan Ibadah Seksi Inang

Kegiatan ibadah seksi inang dilakukan 1 kali dalam satu minggu. Pada saat ibadah ini dilakukan pengumpulan kolekte yang terdiri dari kolekte 1 dan kolekte 2. Peruntukan kolekte 1 adalah Kas Keuangan Kantor Sinode sedangkan kolekte 2 adalah peruntukan untuk kas keuangan Seksi Inang. Kedua kolekte tersebut diserahkan kepada Bendahara Jemaat dan pada akhir bulan kolekte 2 diserahkan Bendahara Jemaat kepada Bendahara Seksi Inang. Formulir yang digunakan untuk merekam data keuangan dan non keuangan adalah formulir Hos-04.

**GEREJA KRISTEN PROTESTAN SIMALUNGUN (GKPS)**  
**JEMAAT HOSIANNIA - RESORT SIANTAR II**  
**LAPORAN MARIASI SENIN SEKSI INANG** Formulir Hos-04

No. Lap. Mariasi atau Senin Seksi Inang: \_\_\_\_\_

**A. Partonggo**  
1. Hari / Tanggal : \_\_\_\_\_

**B. Partonggo**  
1. Parambitan : \_\_\_\_\_  
2. Paragenda : \_\_\_\_\_  
3. Sibson Doding : \_\_\_\_\_  
4. Tonggo : \_\_\_\_\_  
5. Sibasa Pamatian : \_\_\_\_\_

**B. Monev/audit Mariasi atau Senin** : \_\_\_\_\_

**C. Galangan Mariasi atau Senin**

Gal 1 (Pusat)	Gal 2 (Seksi Wanita)	Jumlah

**D. No. Monev/audit atau audit Sponsoring**  
1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_

**E. Monev/audit atau audit monev/audit atau audit**  
1. Hari / tgl : \_\_\_\_\_  
2. Parambitan : \_\_\_\_\_  
3. Paragenda : \_\_\_\_\_

Pematangsiantar : \_\_\_\_\_

Menyerahkan uang sebesar Rp. \_\_\_\_\_  
di tangan Bendahara \_\_\_\_\_

No. monev/audit : \_\_\_\_\_ No. monev/audit : \_\_\_\_\_

Bendahara Seksi Wanita : \_\_\_\_\_ Bendahara Jemaat Hosianna : \_\_\_\_\_

Gambar 5 Formulir Hos-04 Laporan Kegiatan Ibadah Seksi Inang

5. Kegiatan Ibadah Seksi Namaposo

Kegiatan ibadah seksi namaposo dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan. Pada saat ibadah ini dilakukan pengumpulan kolekte yang terdiri dari kolekte 1 dan kolekte 2. Peruntukan kolekte 1 adalah Kas Keuangan Kantor Sinode sedangkan kolekte 2 adalah peruntukan untuk kas keuangan Seksi Namaposo Kedua kolekte tersebut diserahkan kepada Bendahara Jemaat dan pada akhir bulan kolekte 2 diserahkan Bendahara Jemaat kepada Bendahara Seksi Namaposo. Formulir yang digunakan untuk merekam data keuangan dan non keuangan adalah formulir Hos-05

Gambar 6 Formulir Hos-05 Laporan Kegiatan Ibadah Seksi Namaposo

#### 6. Kegiatan Ibadah Minggu

Kegiatan ibadah minggu dilaksanakan setiap minggu dengan 2 kali jam masuk. Kelompok pertama masuk jam 8.00 wib dan kelompok kedua masuk jam 10.00 wib. Untuk merekam kegiatan non keuangan dan keuangan digunakan formulir Hos-06. Pada ibadah ini dilakukan 4 kali kolekte dengan peruntukan sebagai berikut, kolekte 1 untuk kas Keuangan Kantor Sinode, kolekte 2 untuk kas keuangan Jemaat, kolekte 3 untuk kas Pembangunan dan kolekte 4 peruntukannya disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan hasil rapat. Data non keuangan yang direkam dalam formulir Hos-06 ini adalah jumlah kehadiran jemaat, orang-orang yang bertugas dalam kegiatan ibadah dan informasi lain yang berkaitan dengan kegiatan pelayanan di gereja

Gambar 7 Formulir Hos-06 Laporan Kegiatan Ibadah Minggu

#### 7. Kegiatan Sermon



Kegiatan sermon dilakukan setiap hari sabtu. Media ini sebagai tempat pembelajaran tentang firman Tuhan, Pendeta melaksanakan pengajaran kepada Majelis Jemaat. Pada kegiatan ini dilaksanakan pengumpulan kolekte sebanyak 1 kali. Untuk merekam kegiatan ini digunakan formulir Hos-07

Gambar 8 Formulir Hos-07 Laporan Kegiatan Sermon

8. Pengembalian Kas dari Bendahara Jemaat kepada Bendahara Sektor

Pengembalian kas dari Bendahara Jemaat kepada Bendahara masing-masing sector menggunakan formulir Hos-08. Formulir ini menguraikan uang yang menjadi hak dari masing - masing sector serta menjelaskan sumber masuk uang tersebut dan pada saat penyerahan uang dibubuhkan tanda tangan dari kedua belah pihak, yang memberi dan menerima. Pengembalian kasi ini dilakukan setiap akhir bulan

Gambar 9 Formulir Hos-08 Pengembalian kas dari Bendahara Jemaat ke Masing-masing Bendahara Sektor

9. Pengembalian Kas dari Bendahara Jemaat kepada Bendahara-Bendahara Seksi Sekolah Minggu, Seksi Bapa, Seksi Inang, Seksi Namaposo, Panitia Pembangunan dan Badan Diakonia Sosial

Formulir yang digunakan Bendahara Jemaat untuk mengembalikan kas kepada Seksi kategorial yaitu seksi Sekolah Minggu, seksi Bapa, seksi Inang, Seksi Namaposo, Panitia Pembangunan dan Badan Diakonia Sosial Menggunakan formulir Hos-09. Pada saat serah terima uang masing - masing pihak yaitu Bendahara kedua belah pihak membubuhkan tanda tangan

Gambar 10. Formulir Hos-09 Pengembalian kas dari Bendahara Jemaat ke Bendahara Seksi, Panitia Pembangunan dan BDS

10. Laporan Pertanggungjawaban Bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Bendahara Sektor

Setiap bulan masing-masing sector yang terdiri dari sector 1 dan sector 5 melaporkan keberadaan kas dengan menggunakan formulir Hos-10. Formulir ini menjelaskan sumber dari kas masuk dan menjelaskan penggunaan kas tersebut, sehingga didapat saldo kas masing-masing sector. Formulir ini ditandatangani Ketua dan Bendahara masing-masing sector.

Gambar 11 Formulir Hos-10 Laporan

11. Bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Sektor

Laporan Pertanggungjawaban Bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Seksi Sekolah Minggu



Setiap bulan, Seksi inang melaporkan keberadaan kas. Formulir yang digunakan adalah Formulir Hos-13. Didalam formulir ini diuraikan sumber kas masuk dan penggunaan kas keluar. Formulir ini ditanda tangani oleh Ketua dan Bendahara

Gambar 14 Formulir Hos - 13Laporan Bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Seksi Inang

14. Laporan Pertanggungjawaban Bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Seksi Namaposo

Seksi Namaposo setiap bulan melaporkan keberadaan kas dengan menggunakan formulir Hos-14. Formulir ini menjelaskan sumber dari kas masuk dan menjelaskan penggunaan kas tersebut, sehingga didapat saldo kas Seksi Namaposo. Formulir ini ditandatangani Ketua dan Bendahara.

Gambar 15 Formulir Hos-14 Laporan Bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Seksi Inang

15. Laporan Pertanggungjawaban Bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Panitia Pembangunan

Panitia Pembangunan setiap bulan melaporkan keberadaan kas dengan menggunakan formulir Hos-15. Formulir ini menjelaskan sumber dari kas masuk dan menjelaskan penggunaan kas tersebut, sehingga didapat saldo kas Panitia Pembangunan. Formulir ini ditandatangani Ketua dan Bendahara



**Gambar 16. Formulir Hos – 15 Laporan Bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Panitia Pembangunan**

16. Laporan Pertanggungjawaban Bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Badan Diakonia Sosial

Badan Diakonia Sosial setiap bulan melaporkan keberadaan kas dengan menggunakan formulir Hos-16. Formulir ini menjelaskan sumber dari kas masuk dan menjelaskan penggunaan kas tersebut, sehingga didapat saldo kas Badan Diakonia Sosial. Formulir ini ditandatangani Ketua dan Bendahara



**Gambar 18. Formulir Hos-17Buku Mingguan Bendahara Jemaat**

17. Laporan Pertanggungjawaban bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Jemaat

Bendahara Jemaat melaporkan keberadaan saldo kas setiap bulannya. Formulir yang digunakan untuk merekam data ini adalah formulir Hos-18. Di dalam formulir diuraikan sumber dan dan penggunaan kas

Gambar 19. Formulir Hos-17 Laporan Bulanan Kas Masuk dan Kas Keluar Badan Diakonia Sosial

Kuitansi sebagai alat bukti Pembayaran

Untuk merekam data bukti transaksi pembayaran yang dilakukan kepada pihak ketiga menggunakan kuitansi yaitu formulir Hos-19. Dalam formulir ini diuraikan keperluan pengeluaran kas dan jumlah besarnya

Gambar 20. Formulir Hos-19 Bukti Pembayaran

Penyusunan Laporan Keuangan

Input	Proses		Output	Proses	Output		
Manual	Komputer		Manual	Komputer			
Langkah 1 Dokumen dibuat atau diterima	Langkah 2 Transaksi dijurnal	Langkah 3 Transaksi diposting ke Buku besar	Langkah 4 Neraca Saldo (Trial Balance)	Langkah 5 Penyesuaian (Adjustment)	Langkah 6 Neraca Lajur Laporan Keuangan	Langkah 7 Jurnal Penutup	Langkah 8 Neraca Lajur setelah penutupan
Transaksi	Jurnal	Buku Besar	Cek Saldo	Penyesuaian	Laporan	Jurnal Penutup	Penutup
1. Formulir Hos-01 s/d Formulir Hos-15	1. Nomor Kode Formulir 2. Nomor Kode Buku Besar	1. Asset 2. Hutang 3. Modal 4. Pendapatan 5. Beban	1. Apakah Debet - Kredit 2. Memeriksa kebenaran jurnal dan posting	1. Penyesuaian 2. Amortisasi	1. Lap. Posisi Keuangan 2. Lap. Aktivitas 3. Lap. Arus Kas	Menutup perkiraan 1. Biaya 2. Pendapatan	1. Saldo setiap perkiraan apakah Debet - Kredit

Gambar 21. Formulir Proses Akuntansi

Langkah - langkah penyusunan laporan keuangan dijelaskan dalam gambar 21. Proses dimulai dari bukti transaksi, yang datanya bersumber dari Formulir Hos-01 sampai dengan formulit Hos-18

**Pembuatan Jurnal**

- a. Jurnal berdasarkan data Ibadah Sektor

Kas

- Titipan Kas Kantor Sinode kolekte 1 Ibadah Sektor (1-5)
- Titipan Kas Sektor (1-5) kolekte 3 Ibadah Sektor (1-5)
- Titipan Kas Seksi (Kategorial, Pembangunan, BDS) ucapan syukur
- Pendapatan Kas Keuangan Jemaat Kolekte 2 Ibadah Sektor (1-5)

- b. Jurnal berdasarkan data Ibadah Kategorial (Seksi, Pembangunan, BDS)

Kas

- Titipan Kas Kantor Sinode kolekte 1 Ibadah Sektor (1-5)
- Titipan Kas Seksi (Kategorial, Pembangunan, BDS)

- c. Jurnal berdasarkan Data Kegiatan Sermon

Kas

- Pendapatan Kas Keuangan Jemaat Kolekte

- d. Jurnal Pencatatan Beban berdasarkan data formulir Hos-18

Biaya (sosial, pelayanan, administrasi, umum)

Kas

- e. Jurnal pencatatan pengadaan asset berdasarkan formulir Hos-17 dan Hos-15

Aset (tanah, gedung, kendaraan, peralatan)

Kas

**Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan Gereja mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45

- 1. Laporan Posisi Keuangan

<b>Aset</b>	
<b>Liabilitas dan Aset Neto</b>	
Liabilitas	
Aset Neto	

**Gambar 22 Laporan Posisi Keuangan**

- 2. Laporan Aktivitas

Pendapatan	
Beban	
Kenaikan (Penurunan) Aset Neto	
Aset Neto Awal Tahun	
Aset Neto Akhir Tahun	

**Gambar 23 Laporan Aktivitas**

- 3. Laporan Arus Kas

Aliran Kas Operasi	
Aliran Kas Investasi	
Aliran Kas Pendanaan	
Kenaikan (penurunan) Kas	
Kas Awal tahun	
Kas Akhir tahun	

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jawaban atas permasalahan dari penelitian. Aliran kas yang terjadi di Gereja GKPS Hosianna dapat digambarkan seperti pada gambar 2. Dan untuk merekam data keuangan yang terjadi di Gereja GKPS Hosianna telah diterbitkan formulir sebanyak 19 buah yaitu yang terdiri dari formulir Hos-01 sampai dengan formulir Hos - 19. Dan untuk menyusun laporan keuangan yang mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 45 dimulai dari proses penjurnalan dengan data transaksi yang bersumber dari fomrulir hos-01 sampai dengan formulir hos-19, sesuai dengan kaidah - kaidah akuntansi

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa semua transaksi keuangan yang ada di Gereja GKPS Hosianna telah terdokumentasi dengan baik. Untuk merekam seluruh transaksi tersebut telah diciptakan 19 formulir yang terdiri dari formulir hos-01 sampai dengan formulir hos-19. Berdasarkan data yang direkam dalam formulir tersebut dilahirkan lah laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan mengacu pada kaidah-kaidah akuntansi. Bentuk laporan keuangan sesuai dengan bentuk organisasi Gereja yang masuk kategori organisasi nirlaba maka laporan keuangan yang disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45.

Penelitian ini dilakukan di organisasi gereja Gereja Kristen Protestan Simalungun yaitu gereja kesukuan dengan etnik Simalungun. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian di organisasi gereja kesukuan yang lain di luar gereja kesukuan Simalungun

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaruddin, M., Marlina, E., Azmi, Z., Putri, A. A., Anriv, D. H., Bidin, I., ... Lawita, N. F. (2017). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Mesjid Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>
- Ambarwati, A. (2018). Perilaku dan Teori Organisasi. *Media Nusa Creative*, (April), 104. <https://doi.org/10.1111/j.1469-0691.2011.03558.x/pdf>
- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Mesjid. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadir*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Borrong, R. P. (2019). Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayanan. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.29>
- Chenly Ribka S. Pontoh. (2017). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja Bzl. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 129–139.
- Fadairo, S. A., Williams, R., & Maggio, E. (2015). Accountability, Transparency and Citizen Engagement in Government Financial Reporting. *Journal of Government Financial Management*, 64(1), 40–45. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=100982994&lang=pt-br&site=ehost-live>
- Gaventa, J., & Mcgee, R. (2013). The impact of transparency and accountability initiatives. *Development Policy Review*, 31(S1). <https://doi.org/10.1111/dpr.12017>
- Hasan, N. F., Kom, M., Wati, V., Kom, S., Kom, M., Sapulette, S. G., ... & Kom, M. (2023). Dasar Analisa Perancangan Sistem Informasi. *Cendikia Mulia Mandiri*
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI Global.
- Kabuhung, M. (2013). Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Keagamaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 339–348. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Mediawati, E. (2012). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Bandung. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 4(2), 871. <https://doi.org/10.17509/jaset.v4i2.10087>
- Natawibawa, I. W. Y., Mulya, I. M. O., & Yoh, W. H. (2019). Transparency And Accountability As Determinants In The Financial Management Of Universities A Study On State Universities In Malang City. *Jurnal Tata Kelola Dan Akuntabilitas Keuangan Negara*, 57–72. <https://doi.org/10.28986/jtaken.v5i1.247>
- Ogbuagu, N. ., & Onuora, J. K. . (2019). Effect of IPSAS Adoption on Accountability and Transparency in the Nigerian Public Sector Organizations. *Journal of Accounting and Financial Management*, 5(3), 65–80. Retrieved from <http://iiardpub.org/get/JAFM/VolL. 5 No. 3 2019/Effect of IPSAS Adoption.pdf>

- Purwaningrum, S. N., Khasanah, L., & Karmanto, B. (2019). Rancangan Manajemen Filing Dan Desain Formulir Pelayanan Kesehatan Umum Di Puskesmas Sunyaragi Kota Cirebon. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS)*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/emass.v1i1.194>
- Rahmawati, I., & Hidayati, N. (2015). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Aneka Sistem Informasi Bogor.
- Ritonga, N. (2020). Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Shanan*, 4(1), 21–40. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1766>
- Rizky, D. A. (2016). Analisis Penerapan Psak No. 45 pada Yayasan Masjid al Falah Surabaya. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2(7).
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. CV Rey Media Grafika
- Saragih, M., Tarigan, V., & Tumanggor, B. (2023). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Desa Panombeian Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(1), 54-64
- Setiawan, G., & Yulianti. (2014). Evaluasi Implementasi Laporan Keuangan Sebagai Bentuk Akuntabilitas Gereja Katolik Saint Stanislaus Girisonta. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(1), 1–15.
- Tarigan, W. J., & Sinaga, M. H. (2022). Analisis Pengukuran Kinerja Untuk Mengevaluasi Perencanaan Strategis Dengan Menggunakan Balance Scorecard. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1194-1207
- Tarigan, W. J., Poddala, P., Prawitasari, P. P., Ikhyanuddin, S. A., Susanti Budiastuti, S. E., Sri Ambarwati, S. E., ... & SE, M. (2023). Analisis Dan Desain Sistem Akuntansi. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- Tarigan, W. J., Rustam Effendi, S. E., Nurul Alfiyah, S. E., Akun, M., Rihfenti Ernayani, S. E., Fauzi, M. E., ... & SE, M. S. (2023). Pengenalan Dasar Auditing. *Cendikia Mulia Mandiri*
- Tarigan, W. J., Lestari, N. P., Sutrisno, S. P., Evrina, S., Sudewi, P. S., Jannati, T., ... & Lisda Van Gobel, M. P. A. (2023). Manajemen Keuangan. *Cendikia Mulia Mandiri*.
- The Impact of Independence of Internal Audit Function on Transparency and Accountability Case of Zimbabwe Local Authorities. (2019). *Research Journal of Finance and Accounting*. <https://doi.org/10.7176/rjfa/10-5-06>
- Tinungki, A. N. M. & P. R. J. (2014). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 809–819. Retrieved from <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/19>
- Winardi. (2014). Teori Organisasi dan Pengorganisasian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 27(9), 1689–1699.